

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK USIA SEKOLAH TENTANG PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN GIGI DI SD NEGERI ATEUK KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR

Muhammad Zawil Kiram¹, Andri^{2*}, Nanda Desreza³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh

*¹Email korespondensi: nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id

Abstract: Level of Knowledge and Attitude of School-Age Children about Dental Health Care Behavior in Ateuk Public Elementary School, Kuta Baro Aceh Besar. Dental and oral health is an integral part of overall body health, as dental and oral health affects overall body health. Neglecting dental and oral hygiene is one of the causes of dental and oral health problems in the community. This behavior is caused by a lack of knowledge about the importance of maintaining dental and oral health. This study aims to identify the level of knowledge, attitudes, and behaviors of school-aged children regarding dental health. This research method is a quantitative study. This type of research is observational with a cross-sectional study design. The subjects of the study were all fifth and sixth-grade students at Ateuk State Elementary School, Kuta Baro District, Aceh Besar. There were 41 respondents from fifth and sixth grades who were selected according to the inclusion criteria. Respondents with good knowledge of dental health were 16 people (39%), adequate knowledge were 7 people (17.1%), and poor knowledge were 18 people (43.9%). Respondents with good attitudes towards dental health were 21 people (51.2%), adequate attitudes were 9 people (22%), and poor attitudes were 11 people (26.8%). Respondents with good dental health behaviors were 17 people (41.5%), adequate behaviors were 10 people (24.4%), and poor behaviors were 14 people (34.1%). Based on the results of the chi-square test, there is a relationship between the level of children's knowledge about dental health and their dental care behavior. Researchers are encouraged to investigate other factors influencing dental care behaviors.

Keywords: Attitude, Behavior, Dental health care, Knowledge, School-aged children.

Abstrak: Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah tentang Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah tentang Kesehatan Gigi. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas V dan VI di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Terdapat 41 responden dari kelas V dan VI yang diambil sesuai kriteria inklusi. Responden yang memiliki tingkat Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 16 orang (39%), cukup sebanyak 7 orang (17,1%) dan kurang sebanyak 18 orang (43,9%). Responden yang memiliki sikap yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 21 orang (51,2%), cukup sebanyak 9 orang (22%) dan kurang sebanyak 11 orang (26,8%). Responden yang memiliki perilaku yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 17 orang (41,5%), cukup sebanyak 10 orang (24,4%) dan kurang sebanyak 14 orang (34,1%). Berdasarkan hasil uji *chi-square*

menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi. Peneliti diharapkan melakukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku perawatan gigi.

Kata Kunci : Anak usia sekolah, Pengetahuan, Perawatan kesehatan gigi, Perilaku, Sikap.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Satria et al., 2020). Menurut Kementerian Kesehatan (KEMENKES) tahun 2022, salah satu pengaruh utama dari unsur kesehatan secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, yang merupakan komponen paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Tubuh menggunakan mulut dan gigi untuk memasukkan makanan dan minuman ke dalam tubuh, yang menentukan jumlah dan pemenuhan asupan gizi selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Jika seseorang tidak sehat, proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk (Noor, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 secara global memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. (Burden, 2019) Menurut KEMENKES RI 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,6% memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk Indonesia memiliki akses ke layanan kesehatan gigi dan mulut (Sabina et al., 2023).

Di Aceh, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan layanan tenaga medis gigi sebesar 16%. Disebutkan juga bahwa kejadian gigi berlubang terjadi pada 93% anak usia dini, yaitu pada rentang usia 5-6 tahun,

yang berarti hanya tujuh persen anak yang tidak mengalami masalah karies gigi (Amelia et al., 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan sebanyak 55,3% dari total penduduknya. Sebanyak 47% mengalami gigi rusak atau berluabng, 19,85 mengalami gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri, 9,3% mengalami gigi goyang, dan 4,6% mengalami gigi yang ditumpat karena berlubang (Reca et al., 2022). Menurut Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2021, jumlah kasus gigi di Kabupaten Aceh Besar sebanyak 23.732 orang dari seluruh total penduduknya. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut seperti pelayanan tumpatan gigi tetap sebanyak 1.252 orang, pelayanan pencabutan gigi tetap sebanyak 1.708 orang, dan pelayanan kasus gigi rujukan sebanyak 1.717 orang (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 12 tahun sebagai *Global Monitoring of Dental Caries* karena, semua gigi permanen telah tumbuh pada usia 12 tahun kecuali gigi molar ketiga. Prevalensi masalah gigi dan mulut dalam kelompok usia 12 tahun di Indonesia adalah 53,4%, dengan hanya 9% yang mendapatkan perawatan medis gigi (Namira et al., 2021). Menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses indera khususnya pada mata dan telinga tentang objek tertentu) Pengetahuan juga merupakan bidang terpenting dalam membentuk perilaku (Damayanti et al., 2021). Sikap adalah pemikiran, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih permanen terhadap aspek tertentu dalam lingkungannya. Informasi yang diterima dapat memengaruhi pandangan seseorang. (Jalil et al., 2022) Faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan tentang

kesehatan gigi dan mulut seseorang menentukan kualitas kesehatan gigi dan mulut mereka, tetapi pengetahuan ini juga perlu diimbangi dengan sikap dan tindakan yang tepat (Namira et al., 2021). Dalam kehidupan sehari-hari perilaku menggosok gigi pada anak harus diterapkan tanpa adanya rasa terpaksa. Salah satu komponen yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan untuk menggosok gigi dengan cara yang benar dan efektif. Teknik menyikat gigi juga memengaruhi keberhasilan menggosok gigi (Keloay et al., 2019). Pada tahun 2019, sebuah penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Tuguran Yogyakarta menyatakan tingkat pengetahuan anak kelas III, IV, dan V dengan kategori baik sebanyak 51,7% (Yuniarly et al., 2019). Pada tahun 2023, penelitian di serta SDN 5 Dauh Puri Denpasar Selatan pada anak kelas IV menyatakan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,34 berada pada kriteria cukup (Sirat et al., 2023).

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan mengambil data pada satu waktu tertentu secara bersamaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan Teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu yaitu memenuhi kriteria inklusi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah populasi pada penelitian dikumpulkan melalui pengambilan data awal di SD Negeri Ateuk yang berjumlah 120 orang dengan sampel sebanyak 41 orang. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat berupa uji *chi-square*. Variabel independen pada penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku perawatan kesehatan gigi.

Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing penelitian, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap kesehatan gigi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V dan VI di SD negeri Ateuk yang bersedia menjadi responden dan dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh komite etik penelitian RSUD Meuraxa dengan nomor 64/06/Etik-penelitian/2024.

HASIL

Hasil analisis univariat ini menyajikan tabel distribusi frekuensi dengan mengkategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pengetahuan, sikap dan perilaku responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	58,5
Perempuan	17	41,5
Usia		
10 tahun	13	31,7
11 tahun	8	19,5
12 tahun	15	36,6
13 tahun	5	12,2

Pengetahuan		
Baik	16	39.0
Cukup	7	17.1
Kurang	18	43.9
Sikap		
Baik	21	51.2
Cukup	9	22.0
Kurang	11	26.8
Perilaku		
Baik	17	41.5
Cukup	10	24.4
Kurang	14	34.1

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan laki – laki sebanyak 24 siswa (58,5) dan perempuan sebanyak 17 siswa (41,5). Berdasarkan usia, didapatkan pada usia 10 tahun sebanyak 13 siswa (31,7), usia 11 tahun sebanyak 8 siswa (19,5), usia 12 tahun sebanyak 15 siswa (36,6) dan usia 13 tahun sebanyak 5 siswa (12,2). Berdasarkan Tingkat pengetahuan diketahui tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 16 orang (39%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (17,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (43,9%). Berdasarkan sikap diketahui yang memiliki sikap yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 21 orang

(51.2%), responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 9 orang (22%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (26,8%). Berdasarkan perilaku diketahui yang memiliki perilaku yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 17 orang (41,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (24,4%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (34,1%). Hasil analisis bivariat ini menyajikan tabel distribusi frekuensi dengan melihat nilai *p-value*. Analisis ini menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah tentang kesehatan gigi di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro.

Tabel 2. Pengujian *Chi-square* antara pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi

Pengetahuan	Perilaku Baik		Perilaku Cukup		Perilaku Kurang		Total	<i>P-Value</i>
	N	%	N	%	N	%		
Baik	15	36,6	1	2,4	0	0	16	0,000
Cukup	2	4,9	4	9,8	1	2,4	7	
Kurang	0	0	5	12,2	13	31,7	18	
Total	17	41,5	10	24,4	14	34,1	41	100

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel perilaku. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 16 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan gigi diantaranya terdapat 15 orang (36,6%) memiliki perilaku baik, diikuti 1 orang (2,4%) memiliki perilaku cukup dan tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku

kurang. Selain itu, diketahui terdapat 7 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan gigi diantaranya terdapat 2 orang (4,9%) memiliki perilaku baik, diikuti 4 orang (9,8%) memiliki perilaku cukup dan 1 orang (2,4%) memiliki perilaku kurang. Kemudian, diketahui terdapat 18 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan gigi diantaranya terdapat 5 orang (12,2%)

memiliki perilaku cukup, diikuti 13 orang (31,7%) memiliki perilaku kurang dan tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Anak kelas V dan VI di SD Negeri Ateuk yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki perilaku yang baik tentang kesehatan gigi, sedangkan anak yang memiliki pengetahuan yang kurang juga memiliki perilaku yang buruk tentang kesehatan gigi. Pengambilan keputusan untuk uji *Chi-Square* dapat dilakukan dengan cara membandingkan *P-value* dengan α (0,000). Apabila *P-value* \leq 0,05 maka keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya ada hubungan antara

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara Pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan gigi, memperlihatkan hasil nilai signifikan terhadap pengetahuan siswa adalah *p-value* = 0,000. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan gigi pada siswa SD Negeri Ateuk. *p-value* (0,000) $<$ α (0,05). sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 di SD Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. Hasil pengujian *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SD Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya (Nugraha et al., 2021). Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gestina (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan gigi, sedangkan sebaliknya jika *P-value* $>$ 0,05 maka keputusannya adalah tidak dapat menolak H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan gigi. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-Square* diketahui *P-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil daripada α (0,05) sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan gigi di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro.

pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah 10-12 tahun (*p-value* = 0,006), dengan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah 10-12 tahun (Gestina et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2021), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan Tahun 2021. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,796 $>$ α (0,05) artinya tidak berhubungan signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan (Fadillah, 2021).

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan tentang kesehatan gigi memegang peranan penting untuk menunjang perilaku perawatan gigi, Siswa yang menjaga kesehatan gigi dengan berbekal pengetahuan mengenai kesehatan gigi akan lebih bagus. Pemahaman siswa yang salah dan tidak benar mengenai kesehatan gigi dapat mengganggu perilaku perawatan gigi.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendukung perilaku

menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyerap dan merespon informasi. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku dan sikap yang lebih sehat, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat mempengaruhi peluang terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Shinta, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2024 di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, didapatkan bahwa Responden yang di wawancarai menggunakan kuesioner adalah siswa di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tentang kesehatan gigi terdapat 41 orang. Responden yang memiliki tingkat Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 16 orang (39%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (17,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (43,9%). Responden yang memiliki sikap yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 21 orang (51,2%), responden yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 9 orang (22%) dan responden yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 11 orang (26,8%). Responden yang memiliki perilaku yang baik tentang kesehatan gigi sebanyak 17 orang (41,5%), responden yang memiliki perilaku yang cukup sebanyak 10 orang (24,4%) dan responden yang memiliki perilaku yang kurang sebanyak 14 orang (34,1%). Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia N, Wilis R, Zahara E, Soekarno-hatta J, Imarah KD, Besar KA. Gambaran Status Karies Gigi Ditinjau dari Tingkat Penghasilan dan Pendidikan Orang Tua pada Murid Kelas V Min 3 Kota Banda

Aceh The Description Of Dental Caries Status Is Reviewed From The Level Of Income And Education Of Parents In Grade V Min 3 Students. 2022;15(1):62-69.

Burden G. Oral Health. World Heal Organ. Published online 2019.

Damayanti R, Desereza N, Riza S. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 Di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh. Jurnal Aceh Medika. 2021;5(2):149-158.

Fadillah A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. Skripsi. 2021;(September):86.

Gestina Y, Meilita Z. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. Afiat. 2020;6(1):81-89.
doi:10.34005/afiat.v6i1.2525

Jalil SJ, Fauziah, Desreza N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2022;8(2):1703-1712.

Keloay P, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama. e-GIGI. 2019;7(2):76-80.
doi:10.35790/eg.7.2.2019.24143

Namira HM, Hatta I, Sari GD. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa SMP. Dentin. 2021;5(1):47-51.
doi:10.20527/dentin.v5i1.3234

Noor WH. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. Room Civ Soc Dev.

- 2023;2(4):154-160.
doi:10.59110/rcsd.v2i2.201
- Nugraha B, Doni D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di Sd Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *J Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*. 2021;5(1). doi:10.54440/jmk.v5i1.120
- Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Dinas Kesehatan Aceh tahun 2021.
- Reca R, Nuraskin CA, Rosmini R. Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Kelas II di SD Negeri 62 Banda Aceh. *J Kesehat Masy Dan Lingkung Hidup*. 2022;7(1):55-67. doi:10.51544/jkmlh.v7i1.3138
- Sabina D, Fannya P, Indawati L, Sonia D. Tinjauan Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Layanan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. *Mutiara Multidiciplinary Sci J*. 2023;1(9):565-576. doi:10.57185/mutiara.v1i9.76
- Satria E, Haris A, Yessi S. Determinan Orang Tua terhadap Pengalaman Karies Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Banda Aceh. *J Aceh Med*. 2020;5(2):25-36.
- Shinta A. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indones Juournal Heal Med*. 2023;3(2):41-61.
- Sirat NM, Supriani NND, Aprilia NLR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Dauh Puri Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023. *J Kesehat GIGI (Dental Heal Journal)*. 2023;10(2).
- Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Oral Heal Care*. 2019;7(1):01-08. doi:10.29238/ohc.v7i1.339